



**Kajian Tata Rias dan Kostum Tokoh Maleficent**

**SKRIPSI**

Oleh

**ERNIK QURROTUL AINI  
110110401016**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**Kajian Tata Rias dan Kostum Tokoh Maleficent**

**SKRIPSI PENGKAJIAN**

diajukan guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi S1 Televisi Dan Film dan mencapai gelar Sarjana

Oleh

**ERNIK QURROTUL AINI**

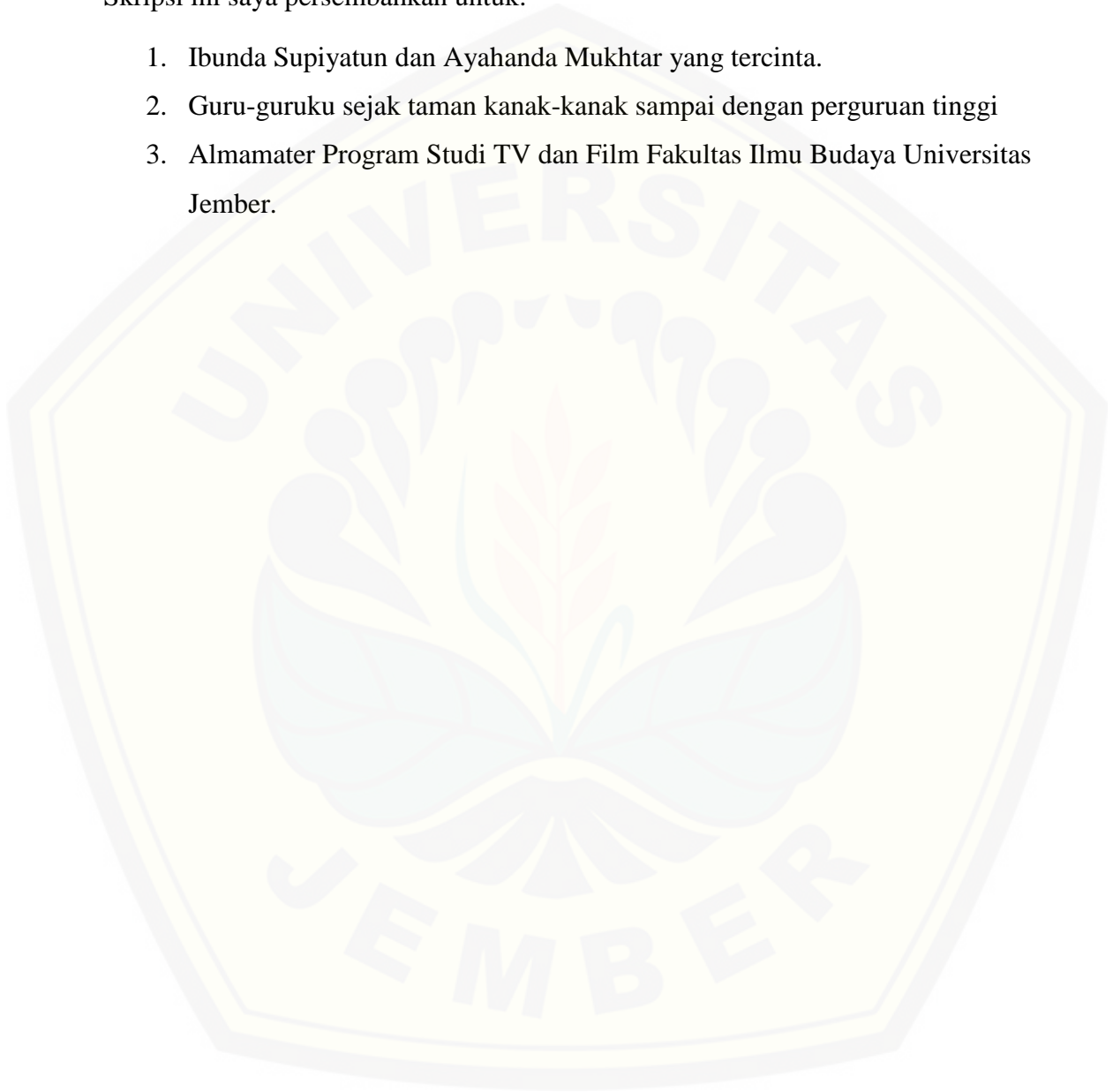
**110110401016**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Supiyatun dan Ayahanda Mukhtar yang tercinta.
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi
3. Almamater Program Studi TV dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

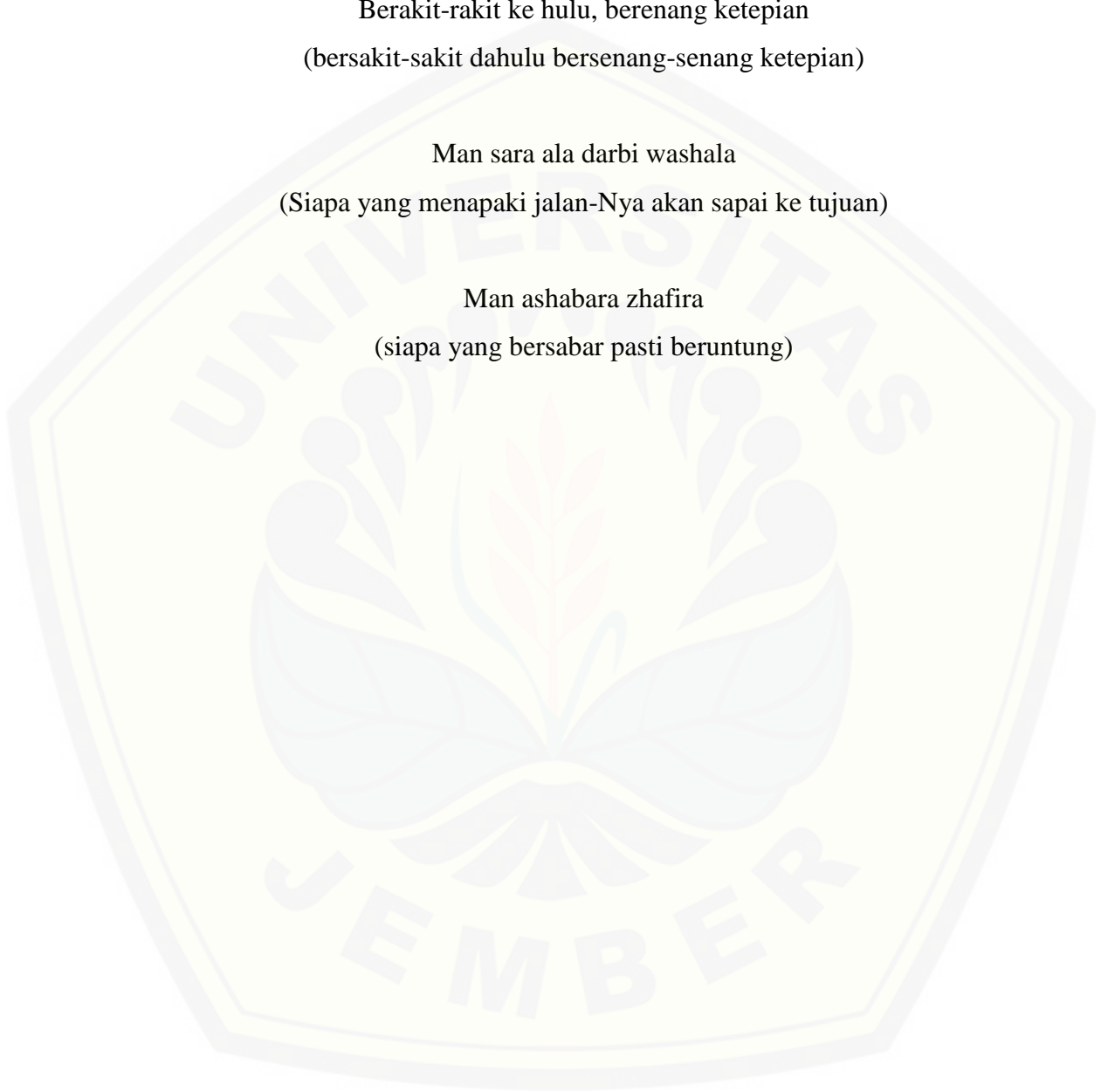


**MOTO**

Berakit-rakit ke hulu, berenang ketepian  
(bersakit-sakit dahulu bersenang-senang ketepian)

Man sara ala darbi washala  
(Siapa yang menapaki jalan-Nya akan sapa ke tujuan)

Man ashabara zhafira  
(siapa yang bersabar pasti beruntung)



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ernik Qurrotul Aini

NIM : 110110401016

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Kajian Tata Rias Dan Kostum Tokoh Maleficent” Adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Nopember 2016  
Yang menyatakan,

Ernik Qurrotul Aini  
110101401016

**SKRIPSI**

**Kajian Tata Rias Dan Kostum Tokoh Maleficent**

Oleh

ERNIK QURROTUL AINI

NIM 110110401016

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Romdhi Fathur Rozi S.Sos, M.Med.Kom.

Dosen Pembimbing Anggota : Soekma Yeni Astuti S.Sn, M.Sn

**PENGESAHAN**

Karya ilmiah skripsi berjudul “Kajian Tata Rias dan Kostum Tokoh Maleficent” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 30 Nopember 2016

Tempat : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

(Romdhi Fatkhur Rozi S.Sos, M.Med.Kom)

(Soekma Yeni Astuti S.Sn, M.Sn)

Nip. 198406022015041003

Nip. 1980112822014042001

Anggota I

Anggota II

(Muhammad Zamroni S.Sn, M.Sn.)

(Fajar Aji S.Sn, M.Sn.)

Nip. 198411122015041001

Nip. 760009244

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember,

(Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum)

Nip. 196805161992011001



## SUMMARY

*The Discussion of Make-Up and Costumes of Maleficent Character; Ernik Qurrotul Aini, 110110401016; 2016:87 pages; Television and Films Study Program, Faculty of Cultural Science, the University of Jember.*

*Maleficent movie is a fantasy-fiction movies released in 2014 and directed by Robert Stomberg. The movie is adapted from a children's story, Sleeping Beauty. The story of the movie is self-centered to a fictional character, Maleficent, who was a fairy undergoing a character transformation. It is interesting to discuss us the object of the research because Maleficent as the main character in the movie was transformed from a protagonist to be an antagonist and turned back to be protagonist.*

*The characterization of a character in a movie can be observed from several points of view, such as visualization. Make-up and costumes are two of visual elements of the character. They can show the characterization played in a film. Therefore, the research discuss the make-up and costumes worn by Maleficent character. The purpose of the research is to know how the characterization of Maleficent in the movie is and how the make-up and costumes of Maleficent character while being a protagonist, an antagonist, and pot-antagonist. The method applied is qualitative-descriptive method to ease the research to be understood.*

*The research would discuss the characterization of Maleficent as a fairy. The reserch elaborates not only her characterization but also make-up and costumes worn by her by applying the semiotic theory by Charles Sanders Peirce. Peirce's semiotoc theory used is the clasification of signs wich cover icon, index and symbols. The clasification of signs would be used to define the ake-up and costumes worn by Maleficent while being a child, and adult, a protagonist and an antagonist. The make-up and costumes of a character could shere much information to analyze te characterization of character, so to define to make-up and costumes of Maleficent, the clasification of signs that are icons, index and symbols is appropriate to be the scalpel.*

*The result of the research shows that the characterization of Maleficent as non-human is supported by the make-up and costumes. The non-human characterization of maleficent as a fairy shows the phisycal appearance as an adult woman with two horns her head and a couple of winds on her back. The make-up and costumes worn by Maleficent supports her characterization as a forest fairy. The characterization also undergo a transformation for being the little Maleficent, the teenager Maleficent, and the adult Maleficent played by three different female actors. The*



*process of character transformation from a protagonist to be an antagonist turned back to a protagonist happens when she is an adult. At the beginning, Maleficent was a good character, but she becomes evil as someone she had loved betrayed her. However, Maleficent turns good after observing aurora and becomes better after having interaction with aurora.*

*The make-up and costumes of Maleficent also support the character transformation from a protagonist to be an antagonist turned back to be a protagonist. The make-up and costumes of Maleficent when she was a protagonist is different from those when she was an antagonist turned back to be a protagonist. When she was a protagonist, it becomes three including the little Maleficent, the adult Maleficent, and the post-antagonist Maleficent. The make-up and costumes of the little Maleficent in the adult one apply the natural make-up along with simple costumes. The colour ambience used the little Maleficent and the adult one includes brown and dark green. It is different from the little and adult post-antagonist appearance. The post-antagonist Maleficent is the protagonist Maleficent after being evil. The post-antagonist Maleficent wears stronger make-up along with a black dress and golden accessories. At the end, the last make-up of Maleficent occupies darker make up and a darker black dress.*

## RINGKASAN

**Kajian Tata Rias dan Kostum Tokoh Maleficent;** Ernik Qurrotul Aini, 110110401016; 2016: 87 halaman; Program Studi Televisi dan Film Fakultas Sastra Universitas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Film *Maleficent* adalah film fiksi bergenre fantasi yang dirilis pada tahun 2014 dan di sutradarai oleh Robert Stomberg. Film *Maleficent* diangkat dari cerita anak yang berjudul *sleeping beauty*. Cerita dalam film *Maleficent* berpusat pada tokoh fiksi bernama Maleficent sebagai seorang peri yang memiliki perubahan karakter. Hal tersebut menarik untuk dikaji sebagai objek penelitian karena tokoh Maleficent sebagai karakter utama dalam film memiliki perubahan karakter dari karakter protagonist menjadi antagonis kemudian kembali menjadi protagonis .

Seorang tokoh dalam film dapat dilihat karakternya dari berbagai sudut pandang, salah satunya adalah penampilan visual. Tata rias dan kostum merupakan salah satu unsur visual yang tidak lepas dari seorang tokoh. Tata rias dan kostum dapat menunjukkan karakter tokoh yang diperankan dalam film. Sehingga penelitian ini mengkaji tata rias dan kostum yang digunakan oleh tokoh Maleficent. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakter tokoh Maleficent dalam film dan bagaimana tata rias dan kostum tokoh Maleficent ketika Maleficent berperan protagonis antagonis dan pasca antagonis. Metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif kualitatif agar penelitian ini dapat dengan mudah dipahami.

Penelitian ini akan mengkaji karakter tokoh Maleficent sebagai seorang peri. Selain mengkaji karakter tokoh Maleficent, penelitian ini juga mengkaji tata rias dan kostum yang dikenakan oleh tokoh Maleficent dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Teori semiotika Peirce yang akan digunakan adalah klasifikasi jenis tanda yaitu ikon, indeks dan simbol. Klasifikasi jenis tanda tersebut akan digunakan untuk memaknai tata rias dan kostum yang digunakan tokoh

Maleficent ketika Maleficent kecil, dewasa, berkarakter protagonis dan antagonis. Tata rias dan kostum seorang tokoh dapat memberikan berbagai informasi untuk mengetahui karakter yang diperankan seorang tokoh, sehingga untuk memaknai tata rias dan kostum tokoh Maleficent, klasifikasi jenis tanda yaitu ikon, indeks, dan simbol cocok digunakan sebagai pisau bedah.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa karakter tokoh Maleficent sebagai nonmanusia didukung dengan tata rias dan kostumnya. Karakter nonmanusia Maleficent sebagai seorang peri menunjukkan fisiknya sebagai seorang wanita dewasa dengan dua tanduk di kepalanya dan dua sayap di punggungnya. Tata rias dan kostum yang digunakan Maleficent mendukung karakternya sebagai seorang peri hutan. Karakter tokoh Maleficent juga mengalami perkembangan mulai dari Maleficent kecil, Maleficent remaja dan Maleficent dewasa yang diperankan oleh tiga orang yang berbeda. Proses perubahan karakter dari protagonis menuju antagonis kemudian kembali menjadi protagonis terjadi saat Maleficent sudah dewasa. Maleficent pada awalnya memiliki karakter yang baik namun berubah jahat karena penghiatan yang dilakukan oleh orang yang dicintainya. Namun, Maleficent mulai berubah setelah mengawasi Aurora dan pada akhirnya menjadi baik setelah berinteraksi dengan Aurora.

Tata rias dan kostum tokoh Maleficent juga mendukung perubahan karakternya dari protagonis menjadi antagonis kemudian kembali menjadi protagonis. Tata rias dan kostum tokoh Maleficent ketika berperan protagonis berbeda dengan saat berperan antagonis kemudian kembali menjadi protagonis. Pada karakter protagonis Maleficent dibagi menjadi tiga yakni Maleficent kecil, Maleficent dewasa, dan Maleficent pasca antagonis. Tata rias dan kostum Maleficent kecil dan dewasa menggunakan riasan yang terlihat alami dengan kostum sederhana. Nuansa warna yang digunakan oleh Maleficent kecil dan dewasa adalah warna coklat dan hijau tua kehitaman. Berbeda dengan tata rias dan kostum tokoh Maleficent kecil dan dewasa, Maleficent parca antagonis adalah karakter protagonis Maleficent setelah menejadi

jahat. Maleficent pasca antagonis disini menggunakan riasan yang lebih tegas dengan gaun yang berwarna hitam serta aksesoris emas. Terakhir adalah riasan antagonis dimana Maleficent menggunakan riasan yang lebih gelap dan gaun yang bernuansa hitam pekat.



## PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya . sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kajian Tata Rias dan Kostum Tokoh Maleficent”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Tv dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Moh. Hasan, MSc., PhD., selaku Rektor Universitas Jember
2. Bapak Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya
3. Bapak Drs. Lilik Slamet Raharsono, M.A. selaku Ketua Program Studi
4. Dosen pembimbing utama Romdhi Fathur Rozi S.Sos., M.Med.Kom. dosen dan pembimbing anggota Soekma Yeni Astuti S.Sn., M.Sn. yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen penguji utama Muhammad Zamroni S.Sn., M.Sn. dan dosen penguji anggota Fajar Aji S.Sn., M.Sn. yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi saya.
6. Drs. Hary Kresno Setiawan, M.M., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Teman-teman PSTF angkatan 2011 *second generation* yang berjuang bersama-sama selama kuliah dan menempuh skripsi
8. Teman-teman KKN desa sumber salak yang selalu menyemangati Dicky, Rendi, Zuhro, Dini, Silvi, Uul, Mas Unggul, Mas Novan dan Shofi.
9. Teman kos di jln jawa 2b dan jln Bangka 5 no. 1
10. Teman jln karimata, Roro, Ria, Wiki, Novi, dst.



11. Teman-teman kontrakan Icha, Lilis, Cici, Zahro dan Meria.
12. Teman seperjuangan dikampus Wahyu, Oni, Vincent, Mirza, Monik, Diana, Piski, Gion, Wardah, Achi dst.
13. Kakak saya tersayang Musta'in yang telah memberikan inspirasi kepada saya untuk kuliah
14. Keluarga besar saya dirumah, juga temanku di rumah Ma'rifatussa'diyah, Chaca, dan ibu Sulastri yang selalu mendukung dan mendoakan saya selama proses mengerjakan skripsi
15. Orang tua saya dirumah Bapak Mukhtar dan Ibu Supiyatun yang senantiasa mendukung dan mempercayai saya.

Ucapan terima kasih yang besar diucapkan oleh penulis atas segala bantuan yang diterima oleh penulis selama ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu televisi dan film.

Jember, 29 Nopember 2016

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>SUMARY</b> .....	viii
<b>RINGKASAN</b> .....	x
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Batasan Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Film .....	10
2.2.2 Film <i>Maleficent</i> dan Konsep Fantasi.....	12
2.2.3 Film <i>Maleficent</i> dan Karakter Antagonis	

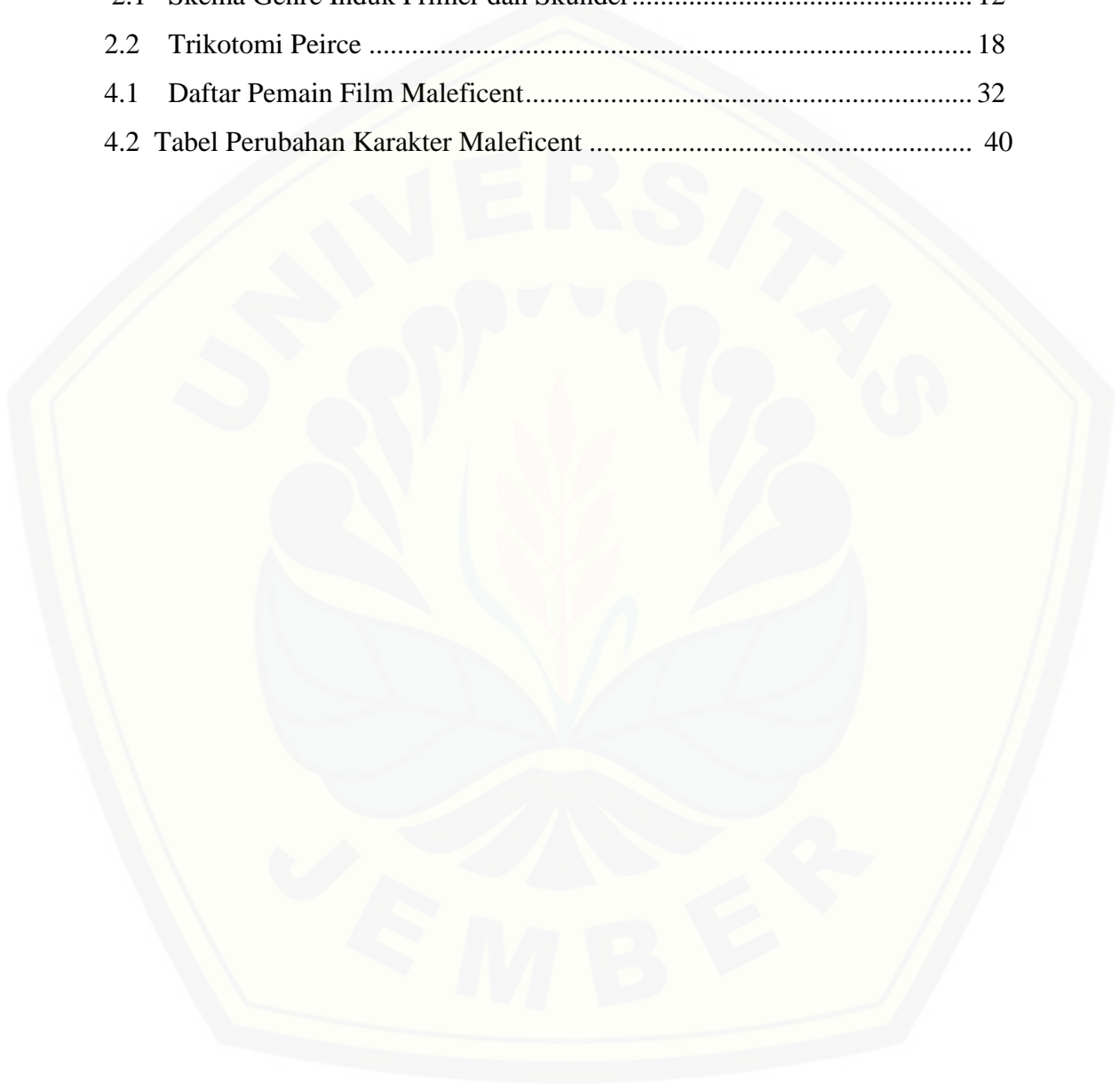


dan Protagonis .....	14
2.2.4 Tata Rias dan Kostum pada Karakter Maleficent .....	15
2.2.5 Film <i>Maleficent</i> dan Semiotika .....	16
2.3 Kerangka Pemikiran .....	19
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Objek Penelitian.....	20
3.2 Jenis Penelitian.....	20
3.3 Sumber Data.....	21
3.3.1 Data primer.....	21
3.3.2 Data skunder.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4.1 Observasi.....	22
3.4.2 Kajian Dokumentasi.....	23
3.4.3 Studi Pustaka.....	24
3.5 Teknik Analisis dan pengolahan Data.....	25
3.5.1 Teknik pengolahan data .....	25
3.5.2 Teknik Analisis data.....	25
<b>BAB 4. PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Gambaran Umum Film <i>Maleficent</i> .....	29
4.1.1 Ringkasan Cerita Film <i>Maleficent</i> .....	29
4.1.2 Struktur Pemain.....	32
4.2 Analisis Tata Rias dan Kostum Tokoh <i>Maleficent</i> .....	34
4.2.1 Karakter Tokoh <i>Maleficent</i> .....	34
a. Karakter Non Manusia .....	36
b. Perubahan Karakter Tokoh <i>Maleficent</i> .....	38
1). Perubahan <i>Maleficent</i> Kecil Menuju <i>Maleficent</i> Dewasa.....	41
2). Perubahan <i>Maleficent</i> Protagonis Menuju Antagonis.....	45
3).Perubahan <i>Maleficent</i> Antagonis Menuju Protagonis	51

4.2.2	Tata Rias dan Kostum Tokoh Maleficent .....	62
a.	Protagonis .....	63
1).	Tata Rias dan Kostum Maleficent Kecil .....	64
2).	Tata Rias dan Kostum Maleficent Dewasa .....	69
2).	Maleficent Dewasa Pasca Antagonis .....	74
b.	Antagonis.....	77
<b>BAB 5. PENUTUP</b>	.....	<b>86</b>
5.1	Kesimpulan .....	86
5.2	Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>92</b>

**DAFTAR TABEL**

2.1 Skema Genre Induk Primer dan Sekunder.....	12
2.2 Trikotomi Peirce .....	18
4.1 Daftar Pemain Film Maleficent.....	32
4.2 Tabel Perubahan Karakter Maleficent .....	40



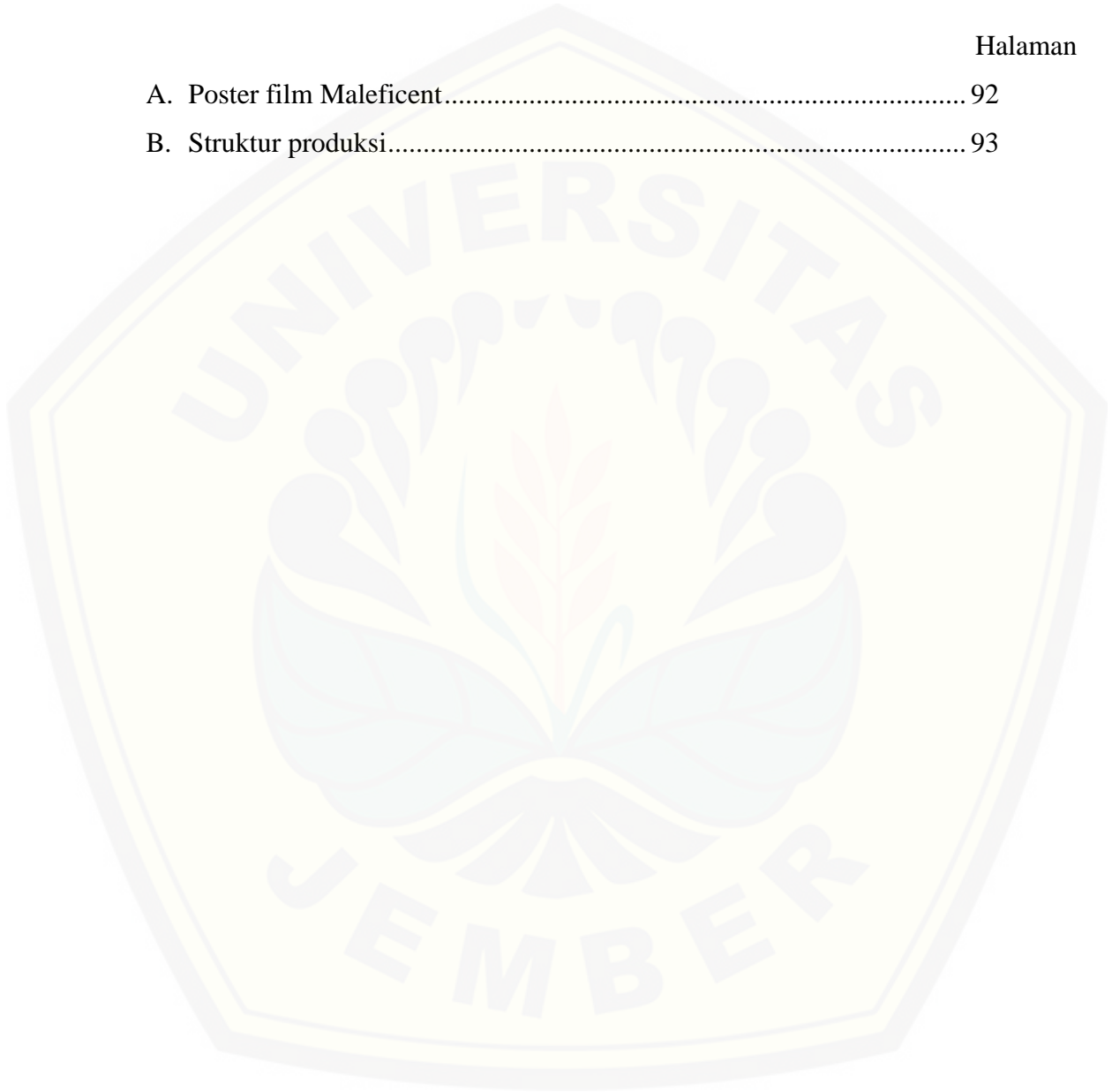
**DAFTAR GAMBAR**

3.1 Model analisis interaktif.....	28
4.1 <i>Close up</i> wajah dan postur tubuh tokoh Maleficent.....	36
4.2 <i>V.O Narration</i> yang menyatakan Malaeficent seorang peri dan ketika Maleficent kecil menggunakan sihir.....	37
4.3 Fisik nonmanusia pada tokoh Maleficent. ....	37
4.4 Maleficent menggunakan sihirnya kepada Aurora .....	38
4.5 Maleficent kecil peduli terhadap lingkungan.....	42
4.6 Maleficent kecil.....	44
4.7 Maleficent remaja ketika bersama Stefan remaja. ....	44
4.8 Maleficent dewasa yang sedang melindungi Moor.....	45
4.9 Ekspresi Maleficent ketika melawan penjajah Moor. ....	46
4.10 Menunjukkan kepercayaan dan ketulusan Maleficent serta penghianatan yang dilakukan Stefan .....	46
4.11 Menunjukkan ekspresi saat Maleficent terbangun dari tidur setelah sayapnya dicuri.....	47
4.12 Menunjukkan ekspresi Maleficent saat mengetahui alasan Stefan mencuri sayapnya.....	47
4.13 Menunjukkan luapan amarah Maleficent Menunjukkan kegelapan Moor setelah dikuasai Maleficent.....	48
4.14 Menunjukkan Maleficent yang mengeluarkan sihirnya untuk mengutuk Aurora .....	49
4.15 Maleficent mulai tergerak hatinya dan menunjukkan simpati kepada Aurora .....	52
4.16 Maleficent dan Diaval (burung gagak Maleficent) menjaga Aurora.....	52

4.17 Maleficent dan memperhatikan Aurora kemudian menemuinya secara langsung .....	54
4.18 Aurora dan Maleficent mulai menunjukkan kedekatan mereka. ....	56
4.19 <i>V.O Narration</i> yang menunjukkan bahwa Maleficent tidak dapat mencabut kutukannya sendiri .....	57
4.20 Maleficent dan Aurora sedang berkomunikasi. ....	58
4.21 <i>V.O Narration</i> Maleficent meluapkan perasaannya pada Auora .....	60
4.22 Maleficent menunjukkan kasih sayangnya terhadap Aurora .....	60
4.23 Maleficent kecil.....	65
4.24 Maleficent protagonis.....	70
4.25 Maleficent dewasa.....	71
4.26 Maleficent pasca antagonis .....	75
4.27 Kostum Maleficent antagonis .....	80
4.28 Tata rias dan kostum Maleficent antagonis.....	80
4.29 Tata rias dan kostum Maleficent antagonis.....	81
4.30 Tata rias dan kostum Maleficent antagonis.....	81
4.31 Tata rias dan kostum Maleficent antagonis.....	81

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Poster film Maleficent.....	92
B. Struktur produksi.....	93



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

“Film memiliki arti seni bercerita yang dituturkan pada penonton melalui gambar bergerak” (Zoebazary, 2014: 104). Film dibagi secara umum menjadi dua yaitu film nonfiksi dan film fiksi. Pembagian film fiksi dan nonfiksi merupakan pembagian klasifikasi film paling umum. Namun, metode klasifikasi yang sering digunakan dalam mengklasifikasi film yaitu berdasarkan genre.

Genre berasal dari bahasa Prancis yang memiliki arti bentuk atau tipe. Genre mengelompokkan film sesuai pola atau karakter yang sama, seperti *setting*, isi cerita, tema, aksi atau peristiwa, periode, situasi, dan masih banyak yang lain. Hollywood sebagai industri film terbesar di dunia, menjadi pusat perkembangan genre-genre besar dan berpengaruh.

Genre besar tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu genre induk primer dan genre induk sekunder (Pratista, 2008:12). Genre induk primer adalah genre-genre pokok yang telah ada sejak perkembangan awal sinema era 1900-an sampai 1930-an. Genre induk primer dibagi menjadi aksi, drama, epik sejarah, fantasi, fiksi-ilmiah, horor, komedi, kriminal dan gangster, musikal, petualangan, perang, dan *western*. Genre induk sekunder dibagi menjadi bencana, biografi, detektif, *film noir*, melodrama, olahraga, perjalanan, roman, *superhero*, supernatural, supionase, dan *thriller*. Pratista dalam bukunya memahami film mengatakan tidak semua genre induk primer populer dan sukses dari masa ke masa. Jenis genre yang populer hingga masa kini adalah drama, komedi, horor, fiksi ilmiah serta genre fantasi. Film yang bergenre fantasi, biasa disebut film fantasi.

Film fantasi memiliki hubungan dengan unsur magis, mitos, negeri dongeng, imajinasi, halusinasi, serta alam mimpi. Film fantasi yang populer diproduksi tahun 1930-an berjudul *The Wizard Of Oz*. Film ini diangkat dari sebuah novel yang



berjudul *The Wonderful Wizard Of Oz*. Film ini menceritakan tentang petualangan seorang gadis bernama *Dorothy* yang tersesat disebuah negeri dongeng. Film ini merupakan film fantasi berwarna pertama. Enam tahun kemudian setelah kemunculan film *The Wonderful Wizard Of Oz*, film fantasi kembali diproduksi dengan judul *Its Wonderful Life*. Film ini berkisah tentang seorang manusia yang diselamatkan oleh malaikat. Film fantasi yang diangkat dari kisah dongeng ataupun novel yang disebut ekranisasi mulai berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan zaman.

Perkembangan tersebut dapat dilihat dari banyaknya film fantasi yang diproduksi berdasarkan dongeng ataupun novel. Pada Era 2000-an terdapat banyak film fantasi yang diangkat dari novel. Salah satu film tersebut adalah film *Harry Potter* yang diproduksi oleh Warner Bros Picture. Film *Harry Potter* diangkat dari tujuh seri novel dan diproduksi menjadi delapan judul film. Novel terakhir di ekranisasi menjadi dua judul film. Film pertama diproduksi pada tahun 2001 hingga film kedelapan diproduksi pada tahun 2011-an. Film *Harry Potter* mengangkat kisah seorang anak yatim piatu yang bernama Harry Potter. Harry Potter adalah seorang penyihir muda yang berbakat. Bakat Harry Potter mulai terlihat ketika dia belajar disekolah sihir *Hogwarts*. Film fantasi tidak hanya diekranisasi dari novel. Tetapi kisah film fantasi dapat terinspirasi dari dongeng anak-anak.

Salah satu film yang terinspirasi dari dongeng anak adalah film *Snow White and the Huntsmen* yang diproduksi pada tahun 2012, film ini diangkat dari dongeng *Snow White* (Putri Salju). Latar belakang cerita yang dimiliki *Snow White* dan *Snow White and the Huntsmen* memiliki kesamaan cerita, namun dengan pola pengembangan cerita yang berbeda.

Film fantasi yang tersebutkan diatas adalah segelintir film yang banyak diproduksi pada era 2000-an. Salah satu film fantasi yang menjadi menarik untuk diteliti adalah film *Maleficent*. Film fantasi yang berjudul *Maleficent* adalah film yang diangkat dari cerita dongeng anak yang berjudul *Sleeping Beauty*. Film *maleficent* dirilis pada tahun 2014 oleh Disney dan disutradarai oleh *Robert Stromberg*. Jika dibandingkan dengan film fantasi yang diangkat dari dongeng anak

yang lain film *Maleficent* memiliki keunikan dari unsur cerita dan visual. Keunikan tersebut dapat dilihat dari perbedaan alur cerita dalam film *Maleficent*.

Perbedaan alur cerita terdapat pada penokohan, tokoh utama dalam film *Maleficent* adalah *Maleficent* sedangkan tokoh utama pada dongeng *Sleeping Beauty* adalah putri Aurora. Keunikan dari segi visual secara umum dapat dilihat bahwa *Maleficent* bukanlah seorang manusia biasa, namun merupakan seorang peri yang tinggal dikerajaan yang menyerupai kerajaan dongeng. Alur cerita dan visual dalam film masuk dalam unsur pembentuk film.

Film dibentuk dari dua unsur yaitu unsur naratif dan unsur sinematik (Pratista, 2008:). Alur cerita dalam sebuah film disebut dengan unsur naratif. Unsur naratif yaitu aspek cerita atau tema dalam film, di dalam cerita tersebut terdapat elemen yang membentuk cerita, yaitu tokoh, masalah, lokasi, waktu, dan lainnya. Selain unsur naratif terdapat unsur sinematik. Unsur sinematik yaitu aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Aspek-aspek teknis yang dimaksud merupakan *mise-en-scene*, sinematografi, editing, dan suara. Film *Maleficent* tidak terlepas dari dua unsur pembentuk film.

Film *Maleficent* terbentuk dari unsur naratif dan unsur sinematik. Elemen-elemen yang terkandung dalam unsur naratif menjadikan cerita dalam film menarik untuk ditonton. Tokoh adalah salah satu elemen yang sangat berpengaruh sebagai penggerak cerita dalam film. Karakter tokoh dibagi menjadi tujuh, pertama tokoh protagonis merupakan tokoh utama penggerak alur cerita yang mewakili hal-hal baik. Kedua adalah tokoh antagonis merupakan tokoh yang mewakili hal-hal buruk dan menentang keinginan dari tokoh protagonis. Ketiga adalah tokoh deutragonis yaitu tokoh lain yang berada dipihak protagonis. Keempat adalah tokoh foil, tokoh foil merupakan tokoh lain yang berada dipihak antagonis. Kelima adalah tokoh *raisonneur*, tokoh ini dijadikan sebagai perwakilan dari pengarang secara langsung. Keenam adalah tokoh tritagonis atau *confidante*, yaitu tokoh yang dipercaya oleh tokoh protagonis dan antagonis. Ketujuh adalah tokoh *utility*, yaitu tokoh pembantu atau pelengkap untuk mendukung rangkaian cerita dan kesinambungan dramatik

(Saptaria, 2006:34 ). Dua karakter penting yang seringkali dimiliki tokoh utama dan menjadi penggerak cerita dalam film adalah karakter antagonis dan protagonis,

Karakter antagonis dan protagonis adalah karakter yang saling bertolak belakang sehingga menimbulkan konflik dan pertentangan. Pada umumnya seorang tokoh dalam film hanya memiliki satu karakter, namun hal ini tidak berlaku pada tokoh Maleficent, yang memiliki perubahan karakter dalam film *Maleficent*. Tokoh utama Maleficent dalam film *Maleficent* memiliki karakter tokoh antagonis dan protagonis. Pada awal cerita tokoh Maleficent memiliki karakter yang baik kemudian karakter baik tersebut berubah menjadi jahat karena penghianatan. Pada akhir cerita tokoh Maleficent berubah kembali menjadi karakter baik. Karena perubahan karakter Maleficent tersebut sangat unik sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Alur cerita dalam film *Maleficent* berbeda dengan alur cerita pada *Sleeping Beauty*. Alur cerita pada *Sleeping Beauty* menceritakan tentang seorang putri kerajaan yang dikutuk oleh peri jahat bernama Maleficent. Alasan Maleficent mengutuk putri tersebut dikarenakan tidak mendapat undangan dalam upacara pemberkatan sang putri. Pada awalnya Maleficent mengutuk putri akan meninggal setelah menusukkan jarinya pada jarum pemintal saat berumur lima belas tahun. Namun, kutukan tersebut diringankan oleh peri baik hati menjadi tertidur selama seratus tahun, sampai seorang pangeran datang dan memberikan ciuman cinta sejati pada putri. Akhir cerita putri yang terbebas dari kutukan menikah dan hidup bahagia bersama pangeran selamanya. Alur cerita *Sleeping Beauty* tersebut sangat berbeda jauh dengan alur cerita film *Maleficent*.

Alur cerita dalam film *Maleficent* menceritakan kehidupan Maleficent sebagai tokoh utama. Maleficent merupakan seorang peri dengan dua sayap besar di punggung dan dua tanduk di kepala. Maleficent memiliki kekuatan yang besar dan sifat baik hati. Maleficent tinggal di hutan yang bernama *Moor* bersama para peri hutan yang lain. Maleficent berubah menjadi jahat setelah dihianati oleh orang yang dicintainya. Maleficent berusaha membalaskan dendam demi sayapnya yang telah dicuri. Namun, pembalasan dendam Maleficent tidak bertahan lama. Maleficent

mulai merasakan kasih sayang dari putri Aurora yang dikutuknya, sehingga Maleficent kembali menjadi peri kuat yang baik hati. Perbedaan film *Maleficent* dan *Sleeping Beauty* tidak hanya terletak pada cerita, namun juga pada unsur visual. Unsur visual pada *Sleeping Beauty* merupakan film animasi, sedangkan film *Maleficent* merupakan film fantasi.

Efek visual dari film merupakan bagian dari unsur sinematik. Unsur sinematik dalam film *Maleficent* membentuk dunia dongeng dengan berbagai makhluk aneh di dalamnya. Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam membentuk sebuah visual dalam film. Terdapat empat aspek yang terkandung dalam unsur sinematik yaitu: *mise-en-scene*, sinematografi, suara dan editing (Pratista, 2008:2). Keempat aspek tersebut saling berhubungan dalam membangun audio-visual dalam film. Salah satu yang menarik dari keempat aspek unsur sinematik yang terdapat dalam film *Maleficent* adalah *mise-en-scene*. *Mise-en-scene* merupakan segala hal yang terletak didepan kamera. Setiap komponen yang terlihat pada gambar (visual) dalam film merupakan bagian dari *mise-en-scene*.

*Mise-en-scene* memiliki empat elemen yaitu: tata rias dan kostum, *setting* dan segala properti, pemain dan pergerakannya, serta pencahayaan. Elemen tata rias dan kostum dalam film *Maleficent* sangat mendukung pembentukan karakter Maleficent sebagai seorang peri. Karena Maleficent memiliki karakter tokoh yang berubah-ubah maka tata rias dan kostum yang digunakan berubah menyesuaikan karakter tokoh yang sedang diperankan. Hal ini menarik untuk mengkaji lebih dalam tentang tata rias dan kostum yang dipakai oleh tokoh Maleficent. Tokoh Maleficent yang memiliki peranan penting dalam film, digunakan sebagai tema dalam film *Maleficent*.

“Tema dalam film dibagi menjadi empat yaitu: plot, emosi, karakter, dan ide”(Boggs, 1992:17). Film yang memiliki tema karakter yaitu Film yang berpusat menggambarkan suatu tokoh tunggal yang memiliki karakter unik. Alur cerita dalam film membantu penonton untuk memahami tokoh yang dikembangkan dalam film. Daya tarik dari tokoh tersebut dapat dilihat dari keunikan sifat-sifat dan ciri-ciri yang membedakan tokoh utama dari tokoh biasa. Film *Maleficent* mengemukakan tokoh



utama yaitu Maleficent dengan memberikan tekanan pada aspek-aspek luar biasa pada kepribadian tokoh Maleficent tersebut. Maleficent dalam film ini memiliki karakter yang berubah-ubah atau karakter bulat. Perubahan karakter tersebut dapat dilihat dari alur cerita dalam film, dan diperkuat dengan tampilan visual tata rias karakter dan kostum yang dikenakan oleh Maleficent.

Pada dasarnya karakter tokoh cerita dalam film dapat kita lihat dari berbagai sudut pandang. Namun, dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat karakter tokoh utama Maleficent melalui tata rias dan busananya. Tata rias karakter dan kostum mungkin masih terdengar asing dikalangan umum. Namun, dalam pembuatan film fantasi hal ini sangat dibutuhkan. Lord Voldemort dalam film *Harry Potter*, Orcs, Elvers, Troll, dan Dwarves dalam film *The Lord Of The Ring* adalah beberapa contoh yang menunjukkan betapa pentingnya tata rias wajah dan kostum pada pembentukan karakter. Sehingga penelitian ini cukup layak untuk dilakukan. Maleficent sebagai tokoh utama memiliki fisik bukan manusia (nonmanusia) dan karakter yang berubah-ubah.

Fisik nonmanusia Maleficent sebagai seorang peri dapat dilihat dari tanda-tanda yang terdapat pada tata rias dan kostum yang digunakan oleh Maleficent, tanda-tanda tersebut meliputi tanduk, telinga, sayap Maleficent, dan masih banyak lagi. Tata rias dan kostum Maleficent juga mempengaruhi karakter Maleficent, penggunaan tata rias dan kostum ketika Maleficent menjadi baik, berbeda dengan penggunaan tata rias dan kostum ketika Maleficent menjadi jahat. Sehingga penelitian akan membahas tata rias dan kostum karakter tokoh Maleficent dengan melihat ciri-cirinya dari teori semiotika. Pemilihan teori semiotika berdasar pada klasifikasi jenis tanda Charles Sanders Peirce yaitu ikon, indeks, dan simbol.

Klasifikasi jenis tanda Charles Sanders Peirce dapat memberikan makna terhadap gambar, foto, atau objek visual dengan perspektif yang dimiliki oleh peneliti (Ida, 2014:81). Teori semiotika dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji tanda-tanda yang terkandung pada tata rias dan kostum Maleficent. Tanda yang

terdapat pada tata rias dan kostum Maleficent dapat menunjukkan wujud visual non manusia Maleficent, serta peran antagonis dan protagonis tokoh Maleficent.

### 1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penulis membatasi permasalahan dalam kajian ini dengan mengkaji karakter tokoh utama dalam film *Maleficent*, yaitu tokoh Maleficent. Karakter Maleficent dipilih dikarenakan tokoh Maleficent mendapatkan berbagai penghargaan. Maleficent menjadi karakter yang cukup terkenal dimasyarakat sebagai peri jahat yang baik hati. Penelitian dilakukan pada saat karakter Maleficent menjadi pemeran antagonis dan protagonis. Batasan yang dikemukakan tentang bagaimana sebuah tata rias karakter dan kostum dapat mempengaruhi pembentukan karakter pada tokoh dalam film. Tata rias dan kostum dalam film *Maleficent* digunakan untuk mengkaji karakter pada tokoh Maleficent. Teori yang digunakan dalam mengkaji karakter tersebut adalah teori semiotika yang dikemukakan oleh *Charles Sanders Peirce* berdasarkan ikon, indeks, dan simbol .

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter tokoh utama *Maleficent*?
2. Bagaimana tata rias karakter dan kostum *Maleficent* dalam mendukung peran antagonis dan protagonis menurut *Charles Sanders Peirce*?

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana karakter tokoh utama Maleficent dikaji dari tata rias karakter dan kostum yang digunakan dalam film *Maleficent*.

2. Tujuan kedua penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tata rias dan kostum Maleficent dapat mendukung peran antagonis dan protagonis yang diperankan oleh Maleficent dalam film fantasi *Maleficent*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis sebuah masalah secara ilmiah, berfikir secara kritis dalam merumuskan dan memecahkan masalah dan didukung dengan teori. Mampu mengaplikasikan materi perkuliahan yang selama ini telah diterima dari Program Studi TV dan Film.

#### **b. Bagi Pembaca**

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana melihat karakter dari tata rias dan kostum pada tokoh dalam film fantasi. Mengenali karakter antagonis dan protagonis dari tata rias dan kostum. Memberikan wawasan bagi masyarakat supaya lebih kritis dalam menilai sebuah film terutama film fantasi.

#### **c. Bagi Institusi TV dan Film**

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan tata rias dan kostum dalam film fantasi yang akan diproduksi, memberikan wawasan kepada mahasiswa Program Studi TV dan Film dalam membuat, mengkaji, maupun menganalisis karakter fantasi, yang dapat mendukung kemajuan film fantasi di Indonesia.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibutuhkan sebagai data orisinalitas dalam penelitian yang akan dilakukan. Peneliti telah melakukan studi pustaka dari beberapa *wabesite* jurnal dan skripsi. Data yang diperoleh menunjukkan belum banyak penelitian yang menggunakan objek film *Maleficent*. Penelitian terhadap objek *Maleficent* dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia Nadya Karima. Penelitian Karima berjudul “Ekofeminisme dalam Sinema *Maleficent* (2014)”. Penelitian Karima dilakukan pada 28 Agustus 2014. Penelitian Karima membahas tentang feminisme yang terkandung pada tokoh *Maleficent*. Karima menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan Nadya Karima menggunakan teori feminisme untuk menemukan sisi feminisme *Maleficent* dalam film *Maleficent*. Penelitian ini dan penelitian Nadya Karima memiliki kesamaan objek penelitian yaitu film *Maleficent*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah teori yang akan digunakan. Teori pada penelitian ini menggunakan teori semiotika *Charles Sander Peirce* untuk melihat karakter *Maleficent* dari tata rias dan kostum yang dikenakan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ria Isnaini, mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. Penelitian ini berjudul “Pesan Dakwah Kebersihan dan Tolong Menolong dalam Film *Tampan Tailor: Analisis semiotic Charles sander peirce*”. Tujuan penelitian ini untuk menemukan tanda-tanda pesan dakwah kebersihan dan tolong menolong dengan menggunakan kode-kode semiotic *Charles Sanders Peirce*. Ria menggunakan teori segitiga makna atau *triangle meaning*, yaitu *sign*, objek, dan interpretant. Kesamaan penelitian Ria dengan penelitian ini terdapat pada teori yang digunakan yaitu teori semiotika *Charles*

*Sanders Peirce*. Metode penelitian Ria dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Ria dengan penelitian yang dilakukan adalah dari segi objek. Ria menggunakan film fiksi Indonesia yang berjudul *Tampan Tailor*, sedangkan penelitian ini menggunakan film fantasi *Maleficent*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurlaelatul Fajriyah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta yang berjudul “Analisis Semiotik Film Cin(T)A Karya Sammaria Simanjuntak”. Penelitian ini menggunakan teori *Semiotika Charles Sanders Peirce*. Untuk meneliti makna cinta, agama, dan perbedaan pada film Cin(T)A. Metode penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif. Data yang dihasilkan berupa deskriptif. Penelitian ini memiliki kesamaan teori yang digunakan merupakan teori *Charles Sanders Peirce* dengan objek penelitian yang berbeda. Objek dari penelitian Nurlaelatul disini menggunakan film Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan film dari luar yang diproduksi oleh *Walt Disney*.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Film

Film merupakan sebuah karya seni yang memuat pesan, disampaikan melalui cerita dan dikemas dalam bentuk gambar (*visual*) dilengkapi dengan suara (*audio*) (Zoebazary, 2010:104). Sebuah film mengandung banyak makna, sehingga memerlukan kajian dalam memaknai film untuk menemukan pesan yang terkandung di dalamnya. Film merupakan sebuah genre seni bercerita yang disampaikan pada penonton melalui rangkaian gambar yang bergerak berupa *audio* dan *visual*.

Jenis film secara umum dibagi menjadi dua yaitu film fiksi dan non fiksi. Film nonfiksi adalah film bercerita yang memiliki unsur dramatik tanpa menggunakan cerita fiktif namun berdasarkan kepada kejadian nyata atau fakta (Ayawaila,

2008:22). Film fiksi merupakan film yang menggunakan cerita rekaan atau buatan yang terjadi di luar kejadian nyata, film fiksi memiliki pengadeganan yang telah dirancang dan memiliki hubungan sebab dan akibat. Film fiksi memiliki ciri yaitu karakter antagonis dan protagonis yang menghidupkan pengadeganan dalam cerita. Terdapat konflik, penutup, dan pola pengembangan cerita yang jelas.

Film *Maleficent* merupakan film fantasi yang diadaptasi dari kisah dongeng anak-anak. Film *Maleficent* lebih cenderung mengarah kepada film fiksi, dilihat dari kisah dan penokohan dalam film *Maleficent* terjadi diluar kejadian nyata. Adegan dalam film *Maleficent* sudah dirancang sejak awal, dengan karakter antagonis dan protagonis. Masalah, konflik, penutupan, dan pola pengembangan cerita dalam film *Maleficent* berkembang dengan jelas. Mulai dari pengenalan tokoh, permasalahan, puncak pertentangan menuju klimaks atau akhir dari persoalan, sampai pada akhir solusi atau pemecahan masalah.

Ketiga jenis film diatas merupakan klasifikasi film secara umum. Klasifikasi film juga dapat dilakukan dengan metode paling mudah berdasarkan genre. Genre yang memiliki makna bentuk atau tipe dapat didefinisikan menjadi jenis atau lasifikasi sekelompok film yang memiliki karakter atau pola yang sama dalam film, pola dapat dilihat dari aksi, tema struktur cerita, karakter, ikon, situasi dan masih banyak lagi. Klasifikasi tersebut melahirkan genre-genre populer seperti aksi, petualangan, drama komedi, horor, roman, *western*, *thriller*, *film noir* dan sebagainya.

Genre secara garis besar dibagi dua genre induk primer dan genre induk skunder.

<i>Genre Induk Primer</i>	<i>Genre Induk Skunder</i>
Aksi	Bencana
Drama	Biografi
Epik sejarah	Detektif
Fantasi	<i>Film noir</i>
Fiksi-ilmiah	Melodrama
Horor	Olahraga
Komedi	Perjalanan
Kriminal dan Gengster	Roman
Musikal	<i>Superhero</i>
Petualangan	Supernatural
Perang	Spionase
<i>Western</i>	<i>Thriller</i>

Tabel 2.1: Skema genre induk primer dan skunder  
(Sumber: Himawan Pratista, Memahami Film 2008)

### 2.2.2 Film *Maleficent* dan Konsep Fantasi

Film fantasi adalah film yang berhubungan dengan tempat, peristiwa, dan karakter yang tidak nyata. Tiga elemen tersebut berhubungan dengan unsur magis, mitos, negeri dongeng, imajinasi, halusinasi, serta alam mimpi. Film fantasi juga berhubungan dengan pedang, mantra gaib, naga, kuda terbang, karpas terbang, dewa-dewi, penyihir, jin, serta peri (Pratista, 2008:15).

*Maleficent* adalah film fantasi yang mengandung unsur magis dan dongeng, dilihat dari tempat, peristiwa, dan karakter yang terdapat dalam film *Maleficent*. Cerita dalam film *Maleficent* merupakan cerita yang terinspirasi dari dongeng yang berjudul *Sleeping Beauty*. Walaupun film *Maleficent* diangkat dari cerita dongeng

*Sleeping Beauty*, namun film ini mempunyai fokus cerita yang berbeda. Film *Maleficent* lebih mengarah pada pengembangan karakter Maleficent, sedangkan *Sleeping Beauty* mengarah pada seorang putri yang dikutuk Maleficent. Latar dalam *Sleeping Beauty* lebih didominasi oleh kerajaan manusia, sedangkan latar pada film *Maleficent* lebih didominasi kerajaan para peri.

Latar atau *setting* dalam film *Maleficent* mengarah pada Moor. Moor merupakan nama kerajaan tempat tinggal Maleficent. Kerajaan Moor memiliki kekayaan alam yang luar biasa. Tebing-tebing batu yang menjulang tinggi dihiasi dengan air terjun. Sungai yang mengalir diantara bebatuan, serta danau permata yang berisikan permata. Bunga dan daun pohon yang berwarna warni tumbuh subur di kerajaan Moor.

Kerajaan Moor tidak dihuni oleh manusia melainkan dihuni oleh berbagai makhluk-makhluk aneh, mulai dari peri, naga, penyihir, dan lain-lain. Berbagai jenis peri, mulai dari peri bunga, peri air, peri terbang yang bercahaya berwarna warni, dan masih banyak lagi. Terdapat makhluk yang menyerupai pohon dengan tangan dan kaki yang juga dapat bergerak layaknya manusia. Makhluk tersebut membantu Maleficent dalam mengusir para manusia yang berusaha menyerang kerajaan Moor. Makhluk lain yang juga tinggal di Moor berukuran kecil dengan fisik dan wajah yang menyerupai manusia. Maleficent merupakan salah satu peri yang tinggal di kerajaan Moor. Maleficent merupakan satu-satunya peri yang memiliki ukuran dan bentuk tubuh seperti manusia, dengan sayapnya yang besar dan kuat. Kekuatan Maleficent yang sangat besar dibandingkan peri yang lain membuat Maleficent bangkit menjadi pelindung kerajaan Moor.

Peristiwa yang terjadi dalam film *Maleficent* juga berhubungan dengan unsur magis dan dunia sihir. Konflik yang terjadi dalam film *Maleficent* merupakan pertarungan antara kerajaan manusia dengan kerajaan Moor. Manusia yang serakah berusaha merebut kekayaan yang terdapat di kerajaan Moor. Pertarungan terjadi antara Maleficent dan manusia. Pada pertarungan ini Maleficent menggunakan ilmu sihirnya untuk mengusir manusia-manusia yang berusaha untuk menyerang negeri



Moor. Sihir Maleficent memiliki kekuatan untuk membangkitkan berbagai makhluk kegelapan untuk melawan manusia, mengubah gagak menjadi manusia ataupun hewan lain, dan untuk mengutuk putri dari laki-laki yang mengkhianatnya.

### 2.2.3 Film *Maleficent* dan Karakter Antagonis dan Protagonis

Sebuah film tentu memiliki tokoh-tokoh yang mendukung ceritanya. Tokoh bertujuan untuk membangun sebuah cerita. Karakter merupakan pelaku cerita yang memotivasi naratif atau jalan cerita (Pratista, 2008:80). Dua jenis penokohan yang lahir dari konflik sebagai dasar dari sebuah film yaitu tokoh antagonis dan protagonis (Saptaria, 2006:35). Protagonis adalah tokoh pertama yang berperan penting sebagai penggerak cerita. Tokoh protagonis memiliki jiwa yang baik, suka menolong. Hal-hal yang dilakukan oleh tokoh protagonis seperti rasa, pikiran, dan semua hal yang dilakukan olehnya merupakan cermin perbuatan baik. Antagonis adalah tokoh yang menimbulkan konflik dalam sebuah cerita. Peran antagonis diperankan sebagai tokoh yang memberikan suatu pertentangan, menghalangi dan melawan segala yang dilakukan oleh tokoh protagonis. (Nurgiyantoro, 2002:178).

Berdasarkan pada perwatakan, tokoh dalam cerita dibagi menjadi dua. Pertama tokoh sederhana atau juga disebut *Flat Character* dan tokoh bulat atau disebut juga *Round Character*. Tokoh sederhana merupakan tokoh yang memiliki hanya satu kepribadian. Tokoh sederhana dalam film yaitu karakter yang hanya memiliki satu sifat watak tertentu saja. Sifat dan tingkah laku seorang *Flat Character* bersifat datar, monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu. Contoh dalam film *Maleficent* yang memiliki watak *Flat Character* yaitu terdapat pada putri Aurora. Kedua *Round Character* atau Tokoh bulat adalah watak yang dapat berubah sesuai perkembangan cerita film. Contohnya tokoh mengawali peran sebagai antagonis, kemudian pada pertengahan cerita terjadi peristiwa yang mengubah tokoh antagonis menjadi tokoh protagonis. Maleficent adalah tokoh utama dalam film *Maleficent* yang memiliki karakter tokoh bulat.

Maleficent memiliki karakter yang berubah-ubah. Pada episode awal terlihat karakter Maleficent kecil menyembuhkan ranting pohon yang patah, menyapa setiap peri dihutan dengan senyum. Perilaku Maleficent tersebut mengindikasikan bahwa Maleficent memiliki hati yang baik. Pada pertengahan cerita Maleficent dihianati oleh sahabat laki-lakinya dari kalangan manusia dan seketika itu Maleficent berubah menjadi jahat. Akhir cerita Maleficent mengakui kesalahannya dan berubah kembali menjadi baik.

#### 2.2.4 Tata Rias dan Kostum pada Karakter Maleficent

Tata rias dan kostum pada film sangat dibutuhkan dalam membangun karakter sebuah tokoh. Kostum adalah pakaian yang dikenakan oleh aktor ataupun aktris bersama aksesorisnya. Kostum dalam sebuah film memiliki berbagai fungsi yaitu sebagai penunjuk status sosial, penunjuk kepribadian pelaku cerita, motif penggerak cerita, dan warna kostum sebagai simbol. Sebuah kostum dapat menunjukkan karakter tokoh pada sebuah film, sebagai satu kesatuan dalam fungsi dan kegunaan dengan tata rias (Pratitsa, 2008: ).

Tata rias dalam film yaitu segala macam riasan pada wajah maupun seluruh tubuh. Tata rias digunakan untuk menunjukkan usia dan menggambarkan karakter bukan manusia (nonmanusia). Tata rias nonmanusia sering digunakan pada film bergenre fiksi ilmiah, fantasi, serta horor. (Pratista : 2008).

Terdapat banyak karakter yang bukan manusia (nonmanusia) dalam film *Maleficent*. Tokoh utama dalam film *Maleficent* adalah Maleficent yang merupakan seorang peri. Maleficent adalah peri yang digambarkan memiliki sayap besar dan dua buah tanduk di kepalanya. Seorang peri dalam film seringkali digambarkan memiliki sayap, namun sayap yang dimiliki berbeda-beda bentuk dan tekstur. Beberapa film fantasi yang menggunakan karakter peri didalamnya, salah satunya adalah peri *Thinkerbelle* dalam film Peterpan. *Thinkerbelle* berukuran tubuh kecil dan memiliki sayap yang transparan seperti capung. Film *Maleficent* sendiri memiliki berbagai



jenis peri, mulai dari peri yang berukuran kecil sampai yang berukuran besar. Karakter peri dalam film *Maleficent* banyak diciptakan melalui special efek serta tata rias dan kostum. Peri kecil dalam film *Maleficent* merupakan hasil dari animasi atau special efek. Tokoh Maleficent berbeda dengan peri lain yang ada dalam film *Maleficent*. Maleficent merupakan seorang peri yang memiliki ukuran tubuh normal seperti manusia. Maleficent memiliki sebuah sayap dengan ukuran besar dan dua tanduk dikepalanya. Sayap dan tanduk Maleficent dibuat secara nyata menggunakan tata rias karakter dan kostum.

#### 2.2.5 Film *Maleficent* dan Semiotika

Film memiliki banyak simbol, dalam beberapa film tokoh-tokoh seringkali dipergunakan secara simbolik (Boggs, 1992:40). Karakter Maleficent dalam film *Maleficent* juga dapat dipergunakan sebagai simbol yang memiliki makna. Pemberian makna dalam simbol digunakan untuk mencapai dua hal, pertama, memperluas arti dari objek simbolik untuk mengkomunikasikan arti atau makna kepada penonton. Kedua, untuk menjelaskan objek tersebut diperlakukan sebagai simbol.

Terdapat empat cara untuk menilai objek dalam film yang dipergunakan sebagai simbol. Pertama, apabila objek tersebut dalam film ditunjukkan secara berulang-ulang. Kedua, melalui nilai-nilai yang diberikan oleh salah satu tokoh terhadap sebuah objek, dengan memberikan perhatian khusus terhadap objek tersebut. Ketiga, konteks kepada tempat munculnya gambar atau objek. Keempat, melalui tekanan khusus visual, aural atau musical ( Boggs, 1992:42 ).

Jika keempat cara tersebut dikaitkan dengan salah satu objek dalam film *Maleficent*, maka keempat cara tersebut digambarkan sebagai berikut: pertama objek pada sayap Maleficent berulang-ulang tampil dan disebutkan dalam narasi. Perubahan karakter Maleficent setelah sayapnya dicuri menjadi objek penggerak cerita. Rasa kehilangan Maleficent terhadap sayapnya menjadikan Maleficent berubah menjadi jahat. Kedua objek pada sayap Maleficent sebagai simbol dari kekuatan besar yang

dimiliki Maleficent. Kehebatan sayap Maleficent terlihat ketika Maleficent bertarung melawan pasukan manusia pada awal dan akhir cerita. Ketiga, objek pada sayap Maleficent yang sangat besar hingga mampu menyelimuti seluruh tubuh Maleficent. Keempat, tekanan khusus pada visual, aural, dan musikal pada objek sayap Maleficent terlihat saat putri Aurora menemukan sayap Maleficent. Saat sayap Maleficent yang terikat rantai besi dan terkunci dalam lemari berguncang seolah ingin dilepaskan.

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika (Sobur, 2013 : 128). Film dibangun dengan berbagai tanda didalamnya. Tanda dapat berupa gambar dan suara (Sobur, 2013 : 128). Sistem semiotika dalam film berupa tanda-tanda ikonis, yakni tanda yang menggambarkan suatu makna. Pada film terutama digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu (Van Zoest dalam, sobur 2013 : 128).

Teori semiotika Charles Sanders Peirce, selanjutnya akan disebut Peirce digunakan untuk mengkaji karakter tokoh utama dalam film *Maleficent* yaitu tokoh Maleficent. Teori semiotika Peirce akan digunakan untuk menjelaskan ciri khusus pada tata rias dan kostum tokoh utama Maleficent. Teori semiotika Peirce juga akan digunakan untuk mengetahui karakter antagonis dan protagonis tokoh Maleficent. Peirce membagi tanda menjadi tiga berdasarkan obyeknya yakni ikon, indeks, dan simbol ( Sobur, 2013 : 41 ). Ikon merupakan tiruan atau gambar yang kita lihat, tiruan atau gambar yang kita lihat memiliki kemiripan antara tanda dan objek. Indeks adalah hubungan yang mempunyai keterkaitan dengan yang diwakilinya, hubungan ini bersifat sebab akibat. Simbol adalah lambang yaitu suatu pemaknaan berdasarkan konvensi masyarakat, masyarakat disini dalam artian pemberi tanda dan penerima tanda ( Hoed, 2011:155 ).

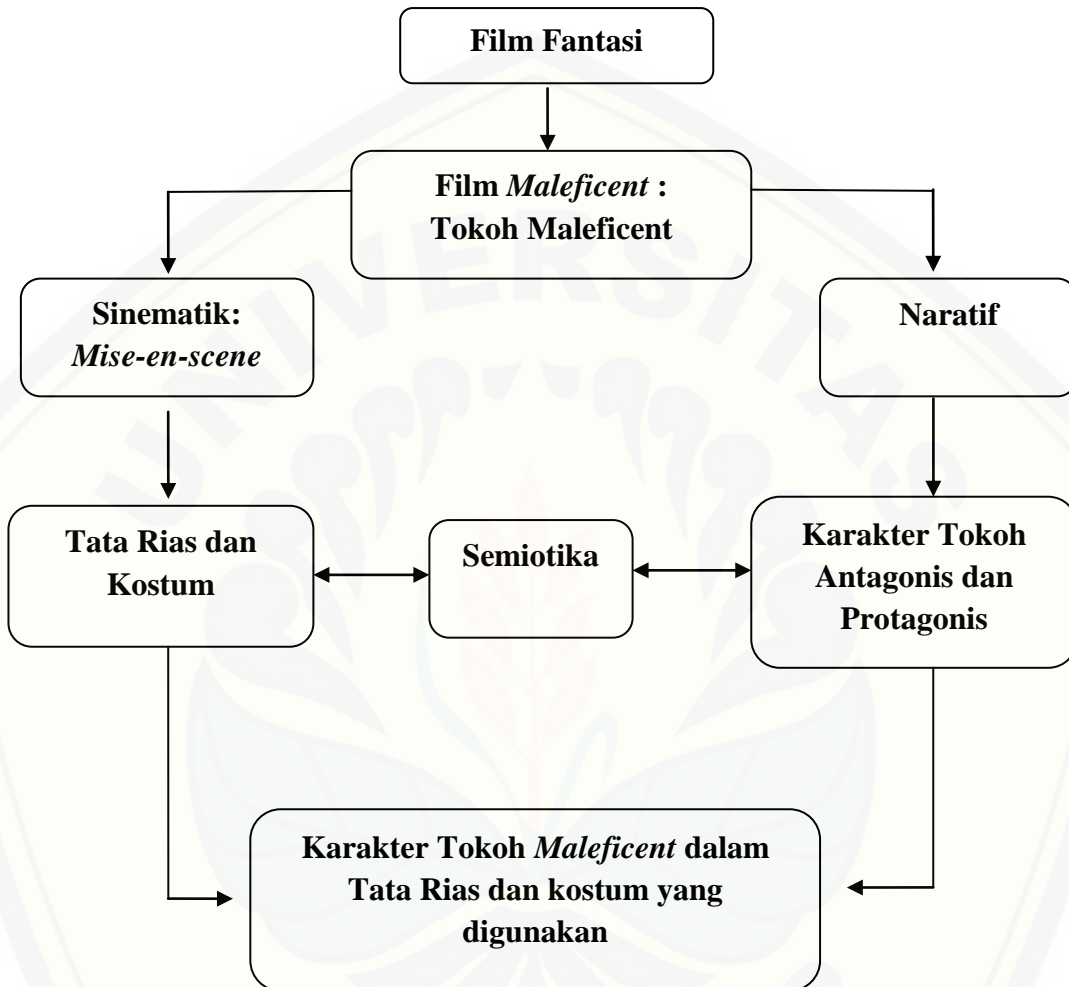
	<b>Ikon</b>	<b>Indeks</b>	<b>Simbol</b>
Penandaan:	Objek / Karakter	Sebab-Akibat	Konvensi
Contoh:	Foto	Api-Asap	Bahaya
Proses:	Dapat dilihat	Dapat digambarkan	Harus dipelajari

Tabel 2.2 : Trikotomi Peirce (Berger, 1988:5)

Sumber : Rahmah Ida, metode penelitian studi media dan kajian budaya 2014.

Tokoh dalam film dapat memiliki wujud visual secara simbolik. Simbol-simbol yang memiliki makna dapat ditemukan dalam penampilan tokoh Maleficent. Jika dilakukan analisis secara mendalam pada tokoh Maleficent, maka akan muncul tanda-tanda yang memiliki arti atau makna. Simbol pada karakter Maleficent dapat kita lihat dari tata rias dan kostum yang digunakan. Teori Peirce yaitu berupa ikon, indeks dan simbol akan digunakan untuk memaknai tata rias dan busana yang dikenakan oleh Maleficent. Salah satu contoh penggunaan teori Peirce pada sayap Maleficent, ikon disini adalah sayap maleficent, indeks dari sayap Maleficent menunjukkan hubungan sebab-akibat yaitu sayap-bukan manusia (nonmanusia), sedangkan simbol dari sayap Maleficent menandakan bahwa Maleficent bukan manusia biasa melainkan seorang peri yang memiliki sayap untuk terbang. Sehingga teori yang cocok digunakan untuk mengetahui tanda-tanda tersebut adalah semiotika. Hal ini karena di dalam trikotomi Peirce terdapat teori yang mengungkapkan tentang simbol, ikon, dan indeks.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



## BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Objek Penelitian

Objek visual dianggap sebagai salah satu bagian dari teks yang diamati dan dianalisis. Teks memiliki makna yang sangat luas yaitu segala objek mulai dari literatur, gambar, film, dan praktek-praktek sosial pada masyarakat. Kategori objek visual secara umum tidak dibatasi, beberapa kategori objek visual antara lain: fotografi, lukisan, mozaik arts, tayangan visual film, *body printing (Tattoo)*, dan visual objek tanda mitologi dan religious dalam kelompok masyarakat tertentu (Ida, 2014:135). Objek visual dalam penelitian ini adalah film *Maleficent* yang rilis pada tahun 2014, disutradarai oleh *Robert Stromberg* dan diproduksi oleh Disney. Fokus objek pada penelitian ini adalah tata rias dan kostum yang digunakan oleh tokoh utama dalam film *Maleficent*.

### 3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif yakni hasil dari penelitian berupa deskriptif, bahasa atau kata-kata bukan sebuah angka atau numerik (*Bogdan dan Taylor* dalam Gunawan, 2014 : 82). Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan gambaran obyek penelitian. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji tata rias dan kostum *Maleficent*. Objek data yang berupa gambar, teks, dan simbol diperoleh setelah memahami dan mengkaji tokoh *Maleficent* dalam film *Maleficent*.

“Penelitian kualitatif memiliki aspek kualitas, dimana nilai ataupun makna yang terkandung dibalik sebuah fakta” (Gunawan, 2014 : 82). Kualitas, nilai atau



makna hanya dapat dijelaskan dan diungkapkan dengan menggunakan linguistik, bahasa ataupun kata-kata dalam penjabarannya. Penelitian ini bertindak sebagai *site of self* atau wilayah penelitian sendiri. Pada penelitian ini peneliti bertindak untuk melakukan interpretasi, pemaknaan, dan pemahaman terhadap objek visual yang diamati. Penelitian ini mengurai makna satu persatu dari komposisi-komposisi pembentuk yang dilekatkan pada objek gambar visual yang diteliti (Ida, 2014:133). Metode penelitian deskriptif kualitatif akan digunakan dalam mengkaji karakter tokoh Maleficent pada film *Maleficent*. Hal itu dikarenakan data yang diteliti berupa gambar, teks dan simbol. Gambar, teks dan simbol tidak dapat diteliti secara sistematis atau statistik, namun gambar, teks dan simbol dapat diteliti dengan deskriptif, yaitu teknik analisis interpretatif. Bentuk data yang digunakan dalam penelitian kualitatif bukan berbentuk bilangan, angka, skor atau nilai, peringkat maupun frekuensi, yang biasanya dianalisis secara perhitungan sistematis atau statistik (Gunawan, 2014 : 82).

### 3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan bagian utama dan paling penting. Memilih jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau kedalaman informasi yang diperoleh. Sumber data dapat dikelompokkan sesuai jenis dan posisinya, mulai dari yang paling utama atau primer sampai dengan yang bersifat sekunder (Sutopo, 2006:56). Sumber data sangat dibutuhkan bagi setiap penelitian, tidak terkecuali pada penelitian ini. Sumber data dibutuhkan dalam mengumpulkan informasi data yang akan digunakan dalam melakukan pengkajian pada penelitian ini. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua sesuai fungsi dan posisinya antara lain:

#### 3.3.1 Data primer

Data primer merupakan data pokok yang didapatkan langsung dari objek penelitian. Data ini berupa satu CD film yang berjudul *Maleficent*. VCD *Maleficent*



yang akan digunakan pada penelitian ini dirilis oleh PT. Vision Interprima Picture, Indonesia.

### 3.3.2 Data skunder

Data sekunder didapatkan dari buku-buku dan literatur. Buku-buku mengenai film, buku teori semiotika dan karakter pada film, buku tat arias dan kostum dalam film. Buku-buku dan literatur berguna untuk menguatkan teori-teri yang akan digunakan dalam menganalisis penelitian ini.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berguna untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengambilan data meliputi teknik observasi, kajian dokumentasi, dan studi pustaka.

### 3.4.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan yang mendalam dengan menggunakan panca indra manusia terhadap objek yang akan dikaji.

“Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya (Bungin, 2012 : 118)”.

Penelitian ini akan menggunakan observasi tak berperan. Observasi tak berperan dimana peneliti melakukan pengamatan tanpa diketahui oleh subjek yang diamati (Sutopo, 2006:75). Pertama-tama yang akan dilakukan yaitu mengamati data secara langsung film *Maleficent*. Tujuan dalam mengamati film adalah Untuk menemukan data dalam film yang nantinya akan dikaji dan dibahas dalam penelitian kali ini (Bungin, 2012 : 145).

Penelitian dilakukan dengan pengamatan panca indra secara langsung terhadap film *Maleficent* sebagai objek yang akan dikaji dalam penelitian. Observasi dilakukan dengan cara menonton film *Maleficent* secara berulang-ulang. Observasi ini dilakukan untuk menemukan tanda-tanda dan simbol dari tata rias dan kostum yang mendukung karakter protagonis dan antagonis *Maleficent*, serta karakter nonmanusianya. Untuk mendapatkan atau mengumpulkan data selama observasi berlangsung, peneliti mencatat berbagai informasi yang dapat dijadikan data penelitian. Hasil catatan diharapkan dapat digunakan untuk mengelompokkan data. Data tersebut berperan sebagai bahan dalam menganalisis tanda-tanda atau semiotika dalam film *Maleficent*.

Teknik observasi dapat membantu mengumpulkan data yang mendukung penelitian sebagai pijakan dalam proses analisis data. Observasi akan dilakukan langsung terhadap sumber yang diteliti yaitu film *Maleficent*. Mengkaji film sangat membutuhkan pengamatan untuk menemukan tanda-tanda dalam film, baik berupa gambar, teks maupun simbol.

#### 3.4.2 Kajian Dokumentasi

Kajian dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan objek penelitian. Kajian dokumentasi berupa gambar bergerak atau visual. Kajian dokumentasi dalam penelitian ini adalah film *Maleficent*. Film *Maleficent* merupakan dokumentasi yang dijadikan objek data.

Film *Maleficent* sebagai data primer menjadi objek yang diteliti dan memberikan berbagai informasi inti dalam pengumpulan data. Dokumen atau dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas merupakan setiap proses pembuktian yang berdasarkan sumber jenis apapun, baik itu bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis (Gunawan, 2014 : 175). Dokumentasi merupakan dokumen-dokumen yang dapat berupa foto, visual, teks, gambar, simbol yang dapat diperoleh dari objek penelitian. Teknik ini sangat menunjang dalam mengkaji film *Maleficent*.

Dokumentasi merupakan nama lain dari analisis terhadap isi visual sebuah dokumen. Buku teks, *essay*, surat kabar, novel, artikel majalah, buku resep, pidato politik, iklan, gambar nyata, dan isi dari hampir setiap jenis komunikasi visual dapat dianalisis dengan berbagai cara (Gunawan, 2014:176). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Gunawan, 2014 : 176).

Kajian dokumentasi akan dilakukan terhadap film *Maleficent*, yaitu berupa *screen shoot* foto dari karakter yang diteliti. Kajian dokumentasi ini digunakan dalam mengkaji karakter tokoh utama Maleficent. Kajian dokumen yang didapatkan dalam film berupa gambar dan teks. Gambar dan teks dalam film akan menjadi bahan data yang akan dikaji. Buku-buku dan literatur digunakan sebagai referensi dalam mengkaji karakter tokoh Maleficent sebagai tokoh utama dalam film *Maleficent*. Bahan data penelitian berupa gambar dalam film dapat disebut bahan visual, dan digunakan dalam membuat sebuah penelitian.

#### 3.4.2 Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan studi literatur dan buku-buku untuk menunjang penelitian terhadap obyek yang diteliti. Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah tat arias karakter dan kostum pada tokoh Maleficent dalam film *Maleficent* yang diproduksi oleh *Walt Disney Production* tahun 2014. Buku-buku dan literatur yang berguna sebagai landasan teori dan pengetahuan dalam mengkaji film yang akan diteliti. Beberapa pustaka tentang semiotika, pengkajian fiksi, serta buku pemahaman tentang film akan menjadi referensi utama dalam mengkaji film *Maleficent*. Buku penunjang seperti Studi Media dan Kajian Budaya, buku Metode Kualitatif, Menilai Film, Make-up Karakter untuk Televisi dan Film, Kamus Tv dan Film, dan lain lain digunakan untuk membantu penulis dalam memahami lebih mendalam dan memperkuat analisis yang akan dilakukan. Literatur penunjang seperti jurnal dan website akan membantu peneliti

dalam menghubungkan satu teori dengan teori yang lain dari beberapa referensi. Peneliti juga akan mencari literatur maupun penelitian terdahulu yang memiliki objek maupun memiliki teori dan metodologi penelitian yang sama.

### **3.5 Teknik Analisis dan pengolahan Data**

#### **3.5.1 Teknik pengolahan data**

Teknik pengolahan data bertujuan untuk menyajikan data sebelum melakukan analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari lapangan dengan pengamatan terhadap film *Maleficent*. Hasil pengamatan dicatat yang terdiri dari bagian deskripsi dan refleksi. Pengumpulan data didapatkan dengan mengamati film secara berulang-ulang. Data yang didapatkan kemudian diolah dengan cara memilah-milah mana yang akan disajikan dalam tulisan. Pengecekan dilakukan secara mendalam tentang kebenaran dari data yang terkumpul. Pengecekan dilakukan untuk menyeleksi data mana yang akan dimasukkan dalam penelitian.

#### **3.5.2 Teknik Analisis data**

Teknik analisis data dilakukan menggunakan dua model analisis yaitu model interpretatif yang dikemukakan oleh Gunawan, dan model interaktif yang dikemukakan oleh HB. Sutopo:

Teknik analisis data menggunakan teori interpretatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga, 2001 : 439) interpretatif memiliki makna bersifat adanya kesan, pendapat, dan pandangan, berhubungan dengan adanya tafsiran. Peranan makna dan interpretasi pada penelitian kualitatif menfokuskan kepada bagaimana seorang individu memahami dunianya dan bagaimana individu tersebut mengalami sebuah peristiwa tertentu. Penelitian ini berusaha menginterpretasikan fenomena dari kacamata peneliti berdasarkan pada interpretasi peneliti terhadap fenomena tersebut (Gunawan,2014 : 91) .

Teori interpretatif bersifat perspektif subjektif yaitu berdasarkan perspektif dari sudut pandang individu penulis, untuk mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap objek. Tujuan dari pengembangan teori interpretatif ini untuk menghasilkan deskripsi, pandangan-pandangan dan penjelasan terhadap suatu peristiwa tertentu sehingga peneliti mampu mengungkapkan sistem interpretasi serta pemahaman makna yang ada dalam peristiwa tersebut . Teori yang termasuk kategori interpretatif memiliki asumsi dasar, yakni manusia bertindak, dan tindakan tersebut memiliki arti. Tujuan dari teori interpretatif untuk memahami pengalaman hidup manusia, atau dapat pula untuk menginterpretsaikan makna-makna (Gunawan, 2014 : 56). Sehingga dalam penelitian kali ini menggunakan teori interpretatif dalam menganalisis data, dikarenakan hasil yang diharapkan pada penelitian karakter pada tokoh utama film *Malleficent*, berupa deskripsi yang berisikan makna dari penelitian terhadap objek tersebut.

Interpretatif merupakan metode analisis yang diperlukan untuk memahami makna dari suatu fenomena yang terjadi serta untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam (Gunawan, 2014 : 59).. Interpretatif dalam penelitian kali ini digunakan untuk memahami makna yang terkandung pada tat arias karakter dan kostum tokoh Maleficent dalam film *Malleficent*. Setelah mendapatkan makna dan memahami serta menemukan penokohan karakter dalam film tersebut, sesuai tujuan dalam penelitian ini, peneliti akan memilah data-data yang akan digunakan dalam menganalisis film *Malleficent* tersebut. Pemilahan data dan penyajian data akan dilanjutkan dengan menggunakan teori interaktif HB Sutopo

Model analisis interaktif, yang dikemukakan oleh HB Suztopo dalam bukunya metode penelitian kualitatif. Analisis interaktif meliputi tiga komponen analisis data berupa:

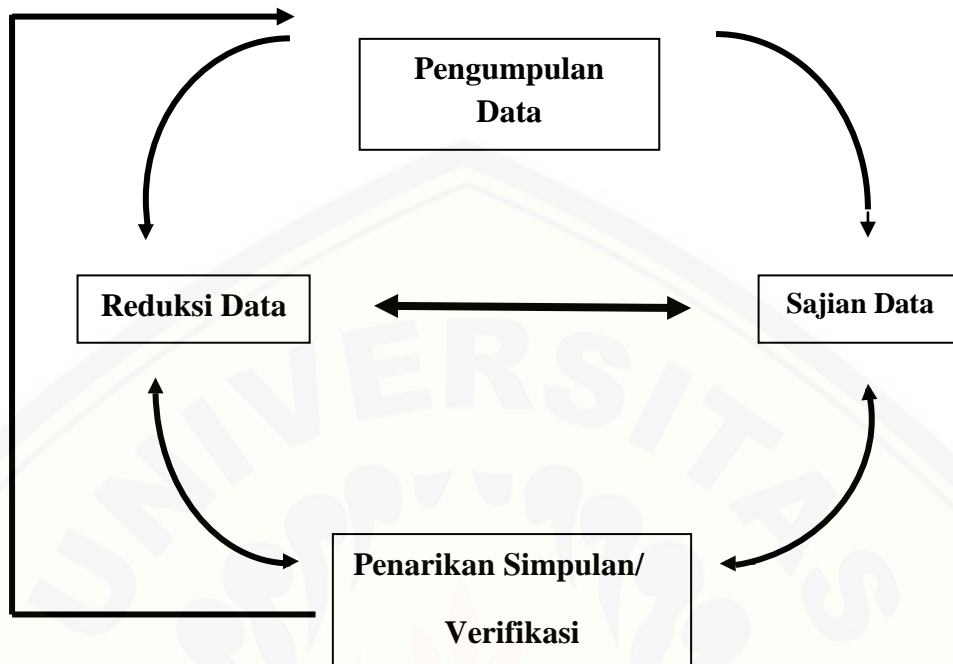
- a. Reduksi Data : reduksi data dilakukan setelah pengumpulan data. Reduksi data dilakukan untuk memilah dan memilah data penting yang akan berguna dalam penelitian. Susunan rumusan pengertian secara singkat, berupa pokok-pokok temuan yang penting dalam arti inti pemahaman



segala peristiwa yang dikaji dari data-data yang terkumpul. Pada penelitian ini pemilahan data-data dilakukan setelah melakukan pengamatan terhadap film *Maleficent*. Pemilahan dilakukan untuk menemukan data penting yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

- b. Sajian data : setelah memilah data selanjutnya disajikan dengan menyusun sajian data yang berupa kriteria sistematis dan logis, dengan suntingan penelitian supaya makna dan peristiwa menjadi jelas. lengkap dengan gambar, untuk mendukung kekuatan sajian data. Sajian data dalam penelitian ini didukung dengan gambar *screenshot* yang diambil dari film *Maleficent*. Gambar-gambar tersebut akan dijelaskan dalam penelitian yang lebih mendalam.
- c. Penarikan simpulan/ verifikasi: penarikan simpulan sementara dilakukan untuk menemukan jawaban sementara sebelum berlanjut pada verifikasi supaya hasil penelitian benar-benar mantap dan dapat dipertanggung jawabkan.





Gambar 3.1: Model analisis interaktif

Sumber : HB. Sutopo (edisi kedua)  
Universitas Sebelas Maret Soerakarta (2006: 120)

## BAB 5. Penutup

### 5.1 Kesimpulan

Pada film fantasi terdapat karakter tokoh-tokoh yang unik, menarik dan dominan nonmanusia. Karakter tokoh pada film fantasi memiliki keunikan yang dapat dilihat secara fisik salah satunya adalah tokoh Maleficent dalam Film *Maleficent* merupakan salah satu film fantasi. Film *Maleficent* diangkat dari cerita anak yang berjudul *sleeping beauty*. Film *Maleficent* mengisahkan tentang perjalanan hidup tokoh Maleficent yang memiliki karakter visual unik dari pada tokoh lain yang ada pada film *Maleficent*. Tokoh Maleficent merupakan makhluk nonmanusia.

Maleficent adalah peri hutan yang melindungi kerajaan hutan yang bernama Moor. Tokoh Maleficent memiliki postur tubuh seperti manusia pada umumnya. Maleficent merupakan peri wanita yang memiliki dua tangan dan kaki serta dapat berjalan seperti manusia. Kelebihan dan keunikan fisik Maleficent terletak pada dua tanduk binatang pada kepala Maleficent, dua sayap pada punggung Maleficent, Pipi tirus dan menonjol serta telinga yang runcing. Semua keunikan Maleficent tersebut merupakan bentuk dari tata rias karakter dan kostum yang dibuat.

Tokoh Maleficent di perankan oleh tiga orang yang berbeda, Maleficent muda diperankan oleh Isobelle Molloy, Maleficent remaja diperankan oleh Ella Purnell, sedangkan Maleficent dewasa diperankan oleh Angelina Jolie. Tokoh Maleficent menjadi tokoh utama yang harus melewati berbagai konflik dalam cerita. Konflik dalam film *Maleficent* membuat tokoh Maleficent memiliki *round character* atau karakter yang berubah-ubah. Perubahan karakter Maleficent dimulai saat Maleficent dewasa, pada awalnya Maleficent memiliki karakter protagonis kemudian menjadi antagonis dan pada akhir cerita berubah kembali menjadi protagonis. Perubahan-perubahan tersebut tak lepas dari penampilan Maleficent. Penampilan yang dimaksud adalah tata rias dan kostum yang dikenakan Maleficent. Tata rias dan kostum Maleficent menunjukkan perubahan karakternya, ketika Maleficent berperan

protagonis, antagonis kemudian kembali lagi berkarakter protagonis, kostum yang dikenakannya juga ikut berubah.

Penelitian ini membahas tentang keunikan tata rias dan karakter tokoh Maleficent tersebut dilihat dari teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Teori semiotika digunakan merupakan klasifikasi tanda yang terbentuk dari ikon, indeks dan simbol. Teori ini digunakan untuk menunjukkan perbedaan tata rias dan kostum yang digunakan tokoh Maleficent ketika berperan antagonis dan protagonis. Teori semiotika digunakan untuk mengungkapkan makna dibalik tata rias dan kostum yang digunakan tokoh Maleficent.

Hasil pembahasan pada penelitian menunjukkan bahwa pada saat Maleficent berperan protagonis Maleficent cenderung menggunakan kostum warna coklat dengan riasan wajah yang dominan berwarna coklat. Simbol positif yang terkandung pada warna coklat adalah kesederhanaan, persahabatan, dapat diandalkan, dan perlindungan. Simbol warna coklat tersebut terdapat pada sifat dan karakter Maleficent. Tokoh Maleficent pada awal cerita memiliki sifat yang melindungi, sederhana dan baik hati. Maleficent protagonis berubah menjadi antagonis setelah dikhianati oleh orang yang dicintainya. Maleficent antagonis menggunakan riasan dan kostum nuansa warna hitam. Simbol negatif dari warna hitam merupakan penyesalan, amarah, ketakutan kesedihan dan penyesalan. Maleficent antagonis menunjukkan karakternya yang penuh amarah, dendam, penyesalan dan kesedihan. Karakter tokoh Maleficent kembali berubah menjadi protagonis, setelah perasaan dendam, kesedihan dan penyesalannya hilang. Tata rias dan kostum yang dikenakan Maleficent protagonis pasca antagonis menggunakan perpaduan warna hitam dan coklat.

Setelah melalui perubahan tersebut Maleficent memadu madankan warna antara coklat dan hitam. Warna hitam memiliki makna positif dan negative. Makna positif warna hitam yaitu kokoh, anggun, kuat, dan kemakmuran, sedangkan makna negatif warna hitam yaitu kemarahan, ketakutan, kesedihan dan penyesalan. Warna

hitam yang digunakan tokoh Maleficent protagonis pasca antagonis menunjukkan karakternya yang kuat dan anggun, namun juga memiliki amarah, kesedihan, dan ketakutan. Warna coklat memiliki makna positif seperti diatas yaitu perlindungan, kesederhanaan, dan keutuhan. Tokoh Maleficent pada akhir cerita mendapatkan keutuhan pada lingkungannya yaitu memiliki teman dan orang yang dikasihi bersamanya. Maleficent yang anggun, kokoh dan kuat memberikan kemakmuran dan perlindungan pada kerajaannya, serta kesederhanaan yang dimilikinya membuat Maleficent memberikan tahta ratu pada Putri Aurora.

## 5.2 Saran

Film Maleficent dapat di teliti dari disiplin ilmu yang sama maupun dari berbagai macam disiplin ilmu yang lain. Saran yang dapat disampaikan terkait pada penelitian yang sudah dilakukan adalah:

Bagi disiplin ilmu yang sama penelitian dapat dilakukan oleh jurusan televisi dan film mahasiswa televisi film pada film Maleficent dengan pendekatan unsur sinematik maupun unsur naratif. Unsur sinematik pada film Maleficent yang dapat diteliti yaitu dari segi pewarnaan pada editing, special efek yang digunakan dalam film maupun tata artistik. Unsur naratif yang dapat diteliti yakni cerita yang diangkat dari dongeng dan mengalami perubahan tokoh utama.

Bagi mahasiswa disiplin ilmu yang lain penelitian terhadap film Maleficent dapat dilakukan dari segi psikologi manusia tentang perubahan karakter pada tokoh-tokoh di dalamnya. Film ini juga menarik untuk diteliti dari segi sosial tentang komunikasi antar manusia.

Penelitian yang dapat dilakukan oleh masyarakat umum pada film Maleficent adalah dampak film Maleficent terhadap dongeng *Sleeping Beauty* pada anak-anak, bagaimana pemahaman anak-anak terhadap dongeng *sleeping beauty* setelah menonton film Maleficent. Penelitian lain yang dapat dilakukan adalah pengaruh tokoh Maleficent pada orang tua dan anak-anak, bagaimanakah sosok tokoh Maleficent yang dikenal oleh anak-anak dan para orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Edisi ke.2*. Jakarta : Kencana. Gramedia Pustaka.
- Budiman, Yoyok. 2010. *Face Art Ilusi 1000 Wajah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bogdan, R.C., & Taylor, S.J. 1990. *Introduction To Qualitative Research Methods, an Phenomenological Approach to the Social Science*. New York : John Wiley and Sons, Ltd.
- Boggs M.Joseph. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta : Yayasan Citra.
- Foster. E. M. 1970. *Aspect of the Novel*. Harmondswort : Penguin Book.
- Gill, Frank B. 1995. *Ornithology (second edition)*. New York: W.H. Freeman & Company.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* . Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Han, Chenny. 2010. *Make-up Bibir Sesuai Aura dan Feng Shui*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hoed. Benny H. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok : Komunitas Bambu.
- Ida, Rachmah. 2014. *Metode Penelitian Studi Media Dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Littlejohn, Stephen W. 1996. *Theoris of Human Communication. Fifth Edition*. New York: Wadsworth Publishing Company.
- Nugroho, Eko. 2008. *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Penelitian Fiksi* . Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Paningkiran, Halim. 2013. *Make-up karakter untuk televisi dan film*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.



- Peirce, Charles Sanders. 1982. *Logic as Semiotics : The Theory Of Signs* dalam Robert E. Innis (ed.) . *Semiotic, An Introductory Anthology*. Bloomington : Indiana University Press.
- Permadi, Bimo. 2014. *Fashion A'la Prancis Panduan Simple untuk Merawat Kecantikan Anda*. Jakarta: Gramedia Widiasarana INDONESIA.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film* . Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Roth, Joe. 2014. *Maleficent* . Amerika Serikat : Walt Disney Production.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sahid, nur. 2004 . jogja : lembaga penelitian jogja.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi penelitia kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Saptaria El Rikrik. 2006. *Acting Handbook: Panduan Praktis Akting Untuk Film dan Teater*. Bandung: rekayasa sains
- Team. Ginko Manga . 2012. *Mudah dan Cepat Belajar Menggambar Manga*. Jakarta Selatan : PT Trans Media.
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Edisi Ketiga* . Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2012 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Van Zoest, Aart. 1991. *Fiksi Dan Non Fiksi dalam Kajian Semiotik*. Penerjemah Manoeckmi Sardjoe. Jakarta: Intermedia.
- Zoebazary, Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi dan Film* . Jakarta : PT Gramedia.

### **Internet**

- Isnaini, Ria I (2014) *Pesan Dakwah Kebersihan Dan Tolong Menolong Dalam Film Tampan Tailor : Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce*. Undergraduate

Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/489/pdf> [diakses 17 Agustus 2015].

Movies Disney. 2014. *Maleficent* 2014 <http://www.imdb.com/title/tt1587310/> [diakses 17 Agustus 2015]

Anonim. 2014. *Maleficent*. 2014. [http://www.rottentomatoes.com/m/maleficent\\_2014/](http://www.rottentomatoes.com/m/maleficent_2014/) [diakses 19 Agustus 2015]

Wikipedia. 2014. *Maleficent (film)* [https://en.wikipedia.org/wiki/Maleficent\\_\(film\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Maleficent_(film)) [diakses 19 Agustus 2015]

Wikipedia. 2014. *Maleficent*. <https://en.wikipedia.org/wiki/Maleficent> [diakses 21 agustus 2015].

Biodiversity, Celebio Celebes 2015. Burung sebagai simbol budaya barat dan religi(\*). <Content://com.sec.android.app.sbrowser/readinglist/1201125839628.mhtml> [diakses 08 februari 2015].

Lampiran

1. Poster Film *Maleficent*



## 2. Struktur Produksi

Berikut adalah struktur produksi film maleficent:

No.	Jabatan	Nama
1.	Producer	Joe Roth, P.G.A
2.	Eksekutif Producer	Angelina Jolie Michael Viera Don Hahn
3.	Director Of Photography	Dean Semler, A.C.S. ASC
4.	Production Designers	Gary Freeman Dylan Cole
5.	Film Editors	Chris Lebenzon, A.C.E Richard Pearson, A.C.E
6.	Costum Designer	Anna B. Sheppard
7.	Music	James Newton Howard
8.	Senior Visual Effects Supervisor	Carey Villegas
9.	Casting	Lucy Bevan
10.	Unit Production Managers	Sarah Bradshaw Simone Goodridge
11.	First Assistant Director	Richard Whelan
12.	Second Assistant Director	Samar Pollitt
13.	Visual Effect Producer	Barrie Hemsley
14.	Second Unit Director / Stunt Coordinator	Simon Crake
15.	Associate Producers	Lori Korngiebel Zack Roth
16.	Based On	Disney's <i>Sleeping Beauty</i> and "La Belle Au Bois Dormant"
17.	Written	Charles Perrault
18.	Mpc VFX Supervisorsz	Adam Valdez Seth Maury
19.	Digital Domain VFX Supervisors	Kelly Port
20.	Supervising Sound Editors	Frank Eulner Tim Nielsen
21.	Re-Recording Mixers	Gary A. Rizzo, CAS David Parker
22.	Narrated	Janet McTeer

